

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer. Data Primer adalah data yang berasal dari jawaban responden yang diisi oleh akuntan publik melalui kuesioner yang dibuat oleh penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pengalaman Audit, Independensi, Skeptisisme dan Pelatihan Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh setiap variable dependen terhadap variable independent berdasarkan pengujian hipotesis.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (BAMS) Jakarta. KAP BAMS ini berlokasi di Jl Raya Rawa Bambu no 17 D Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Peneliti hanya membagikan kuesioner kepada auditor yang masih aktif bekerja di KAP BAMS sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memenuhi tujuan dan proses penelitian dapat terlaksana dengan baik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016 : 135) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah secara keseluruhan yang terdapat objek/subjek yang mempunyai kriteria tertentu dan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Jika disimpulkan pengertian populasi adalah keseluruhan individu yang mempunyai kriteria tertentu yang dapat dijadikan sebagai objek untuk diteliti. Populasi yang akan

digunakan oleh peneliti ialah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (BAMS).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan yang diambil dari populasi berdasarkan karakteristik tertentu sehingga kebutuhan dalam penelitian dapat terpenuhi. Apabila jumlah populasi terlalu banyak dan peneliti tidak mempunyai waktu yang cukup, jumlah dana yang dimiliki terbatas untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan seluruh jumlah populasi maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut, Sugiyono (2017 : 81). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel jika seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel. Sampling jenuh biasanya digunakan apabila jumlah populasi dalam suatu penelitian relatif sedikit.

3.4 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sugiyono (2016 : 137). Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner adalah metoda pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang telah di susun oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk diisi berdasarkan kondisi, pengetahuan, pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh responden. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, Skeptisisme dan Pelatihan Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. Skala yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala ini dapat berfungsi sebagai alat ukur atas pendapat dan persepsi responden terhadap obyek penelitian. Responden akan diminta untuk mengisi beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan empat kategori dan semua jawaban yang diperoleh akan dihitung dengan skor positif, yaitu sebagai berikut:

- A. Sangat Setuju : 4
- B. Setuju : 3
- C. Tidak Setuju : 2
- D. Sangat Tidak Setuju : 1

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel ganda. Berdasarkan hal tersebut, maka variabel yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua variabel dependent yang terdiri dari Pengalaman Audit, independensi, skeptisisme dan pelatihan auditor, sementara variabel independent ialah kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Table 1 3.5 Operasionalisasi Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Pengalaman Audit, Independensi, Skeptisisme dan Pelatihan Auditor (X)	Pengalaman Audit (X ₁)	1. Lama waktu bekerja dan jumlah penugasan audit 2. Membentuk sikap berhati-hati 3. Mempermudah auditor dalam berkomunikasi	1. Semakin lama akuntan publik bekerja dibidang audit, maka semakin memudahkan akuntan publik untuk mendeteksi fraud. 2. Semakin lama akuntan publik bekerja dibidang audit maka semakin kritis dalam menghadapi suatu masalah. 3. Pengalaman dapat meningkatkan

			<p>kehati-hatian seorang akuntan publik</p> <p>4. Akuntan publik akan terbiasa untuk menyampaikan informasi dengan benar dan tepat tanpa terjadinya kesalahpahaman.</p> <p>5. Kemampuan akuntan publik dapat terlihat dari banyaknya perusahaan yang ditangani.</p> <p>6. Banyaknya jumlah perusahaan yang ditangani dapat meningkatkan citra akuntan publik.</p>
	Independensi (X ₂)	<p>1. Tidak mudah Terpengaruh</p> <p>2. Kebebasan bertindak dan berpikir tetapi tetap patuh terhadap peraturan maupun</p>	<p>1. Sikap yang tidak mudah terpengaruh akan membantu akuntan publik dalam mendeteksi fraud.</p> <p>2. Jika terjadi kecurangan dalam perusahaan, maka akuntan publik harus berani</p>

		standar yang berlaku.	mengungkapkan ke public
		3. Hubungan antara KAP dengan pihak klien.	3. Jika akuntan publik berani mengungkapkan fraud maka akuntan publik dapat menimalisir kerugian yang dapat terjadi
			4. Akuntan publik mempunyai kebebasan untuk menyatakan pendapat
			5. Selama proses audit berlangsung perusahaan atau entitas tidak mempengaruhi kebebasan akuntan publik dalam menjalankan tugas serta kewajiban sebagai auditor
			6. Akuntan publik tidak diperbolehkan mempunyai hubungan yang dapat mempengaruhi

			independensi yang dimilikinya
	Skeptisisme (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti yang didapatkan auditor 2. Ketelitian, dan berhati-hati 3. Laporan keuangan yang disajikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap skeptis dapat membantu akuntan publik untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti selama proses audit berlangsung. 2. Ketelitian dapat mempermudah akuntan publik untuk menemukan kesalahan perusahaan 3. Skeptis dapat mendorong akuntan publik untuk berhati-hati dan waspada terhadap berbagai situasi yang dapat terjadi 4. Akuntan publik dapat memeriksa laporan keuangan yang disajikan perusahaan sesuai dengan standar. 5. Laporan keuangan yang disajikan dengan benar akan

			<p>mempermudah akuntan publik dalam melaksanakan tanggung jawabnya.</p> <p>6. Akuntan publik harus bisa menilai apakah perusahaan terbebas dari fraud berdasarkan bukti yang sudah terkumpul.</p>
	Pelatihan Auditor (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan 2. Menambah pengetahuan dan keahlian 3. Peningkatan Kinerja 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan yang diikuti oleh auditor dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir dan bertindak b. Pelatihan dapat mengasah kemampuan akuntan publik untuk mendeteksi fraud c. Akuntan publik dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan prosedur, program,

			<p>dan peraturan baru dibidang audit</p> <p>d. Pelatihan akuntan publik dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menghitung maupun menerapkan peraturan serta standar audit.</p> <p>e. Semakin banyak akuntan publik mengikuti pelatihan maka semakin meningkat kinerja dibidang audit.</p> <p>f. Pelatihan yang diikuti oleh auditor dapat menambah keahlian seperti keahlian dibidang teknologi informasi, akuntansi dan bidang lainnya yang dapat membantu proses audit.</p>
--	--	--	---

Kemampuan Auditor dalam mendeteksi fraud (Y)	Kemampuan Auditor dalam mendeteksi fraud (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangani secara khusus 2. Keandalan bukti yang didapatkan oleh akuntan publik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Akuntan publik dapat mengetahui ketidakpatuhan maupun fraud berdasarkan bukti yang didapatkan b. Transaksi yang tidak wajar maupun transaksi yang tidak diungkapkan dapat menimbulkan fraud. c. Akuntan publik harus memperbaiki strategi dan rencana audit agar dapat mendeteksi fraud d. Bukti yang diperoleh pada saat audit berlangsung dapat memudahkan untuk mendeteksi fraud. e. Bukti audit dapat dijadikan acuan untuk menyatakan pendapat.
--	--	--	---

			f. Jika terjadi kecurangan maka bukti audit dapat dijadikan sebagai alat untuk memperkuat dan mendukung laporan audit.
--	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2021

3.6 Metoda Analisis Data

Peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner. Tujuan dari analisis data ini ialah untuk memperoleh kesimpulan dari berbagai pokok masalah penelitian.

3.6.1 Uji Kualitas Data

Kualitas suatu data dapat diukur dengan 2 cara yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, kedua jenis pengujian ini dapat berfungsi untuk mengevaluasi hasil data, mengetahui konsistensi serta akurasi data yang telah didapatkan melalui berbagai instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Instrument yang valid merupakan suatu alat yang dijadikan acuan untuk memperoleh data yang valid (Sugiyono, 2016 :121). Uji validitas dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui kevalidan yang dimiliki oleh kuesioner peneliti. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka instrumen pernyataan tersebut dinyatakan valid. Peneliti menggunakan statistik untuk menguji validitas data dalam penelitian ini. Statistic yang dimaksud ialah menghitung korelasi antara tiap pernyataan dengan skor total. Keputusan pengujian validitas instrument sebagai berikut :

- a. Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, semua item yang dinyatakan valid akan diuji reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2017 : 130) reliabilitas merupakan tingkat dari hasil pengukuran yang dilakukan dengan memakai objek yang sama maka data yang diperoleh akan sama. Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistik Package for Social Science* (SPSS).

Suatu item dapat dinyatakan realibel atau tidak, jika item tersebut sudah diukur melalui teknik *Cronbach Alpha*. Keputusan uji reabilitas sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha > 0,6$ maka dapat dinyatakan reliable
- b. Jika $\alpha < 0,6$ maka dapat dinyatakan tidak reliable

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah teknik statistic deskriptif. Statistic deskriptif adalah penggambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, modus dan median. Sementara penyajian data dalam deskriptif dapat berupa grafik, tabel dan diagram.

Tabel frekuensi dapat berfungsi untuk mengklasifikasi jawaban responden dan memberikan informasi mengenai jumlah keseluruhan frekuensi, nilai mean, nilai terendah, nilai tertinggi dan analisa presentase dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sementara penggunaan grafik dapat berfungsi sebagai penggambaran karakteristik maupun gambaran umum responden.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dapat menilai variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Regresi dapat dikatakan baik apabila nilai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data residual variabel bebas dan terikat dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik. *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menyusun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan dasar :

- a. Apabila hasil signifikansi (K-S) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal
- b. Apabila hasil signifikansi (K-S) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian regresi yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Dasar dari hasil uji multikolinearitas ialah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Secara umum penilain dalam uji multikolinearitas disusun sebagai berikut :

- a. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi
- b. Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 berarti ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian regresi yang dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian adanya heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik *scatterplot*. Menurut Abdul dan Retno (2015) Apabila grafik *plot* menunjukkan tidak beraturan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat untuk menganalisa peramalan nilai pengaruh antara 4 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Tujuan dari analisa ini ialah untuk memyakinkan bahwa variabel-variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan satu sama lain. Berikut merupakan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pendeteksian Fraud

a : Konstanta

e : Error

b₁ : Koefesien Regresi Pengalaman Audit

b₂ : Koefesien Regresi Independensi

b₃ : Koefesien Regresi Skeptisisme

b₄ : Koefesien Regresi Pelatihan Auditor

X₁ : Pengalaman Audit

X₂ : Independensi

X₃ : Skeptisisme

X₄ : Pelatihan Auditor

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016 : 95) koefisien Determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai yang dimiliki koefisien determinasi ialah nol dan satu. Nilai R² kecil menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki variabel bebas untuk

menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sementara, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016 : 95).

2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. prosedur secara umum dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan derajat bebas (n-k). n merupakan jumlah pengamatan dan k merupakan jumlah variabel
- b. Dasar pengambilan keputusan yaitu :
 1. Apabila probabilitas (nilai sig) > 0,05 atau f hitung < f tabel maka H_0 ditolak
 2. Apabila probabilitas (nilai sig) < 0,05 atau f hitung > f tabel maka H_0 diterima

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dapat berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. prosedur secara umum dijabarkan sebagai berikut :

- a. H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh kepada variabel terikat
- b. H_1 : Variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh kepada variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat
2. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat